

Potret Pengetahuan dan Prestasi Belajar Anak *Stunting* dan Tidak *Stunting* pada Siswa Sekolah Dasar

A Portrait of Knowledge and Academic Achievement Among Stunted and Non-Stunted Primary School Students

Windy Chintia^{1*}, Endah Mayang Sari², Emmy Kardinasari³, Eka Safitri Yanti⁴

^{1,2,3}Prodi D-III Gizi- Poltekkes Kemenkes Pangkal Pinang, Indonesia

⁴Prodi D-III Kebidanan- Poltekkes Kemenkes Pangkal Pinang, Indonesia

*Email Korespondensi: endahmayangsari.gizi@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: *Stunting* merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak awal kehidupan, terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh WHO. Berdasarkan Keputusan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung, terdapat 69 desa dengan kategori *stunting* kronis, dengan prevalensi mencapai 30%.

Tujuan: untuk melihat potret tingkat pengetahuan dan prestasi belajar anak *stunting* dan tidak *stunting* pada siswa sekolah dasar.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian observasional yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan Januari 2023 di SD Negeri 20 Pangkalpinang.

Hasil: Tingkat pengetahuan anak *stunting* termasuk kategori kurang, sedangkan empat anak non-*stunting* termasuk kategori baik. Prestasi belajar keduanya rata-rata berada pada kategori baik. Prestasi belajar anak *stunting* dan tidak *stunting* semuanya termasuk ke dalam kategori baik, namun skor tingkat pengetahuan anak *stunting* lebih rendah 13,25 dibandingkan dengan anak yang tidak *stunting*.

Kesimpulan: Walaupun *stunting* dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan pengetahuan, namun tidak selalu mempengaruhi potensi akademis anak. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk melihat faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap hasil belajar pada anak yang mengalami *stunting* dan untuk mengembangkan intervensi yang ditargetkan untuk mendukung perkembangan lebih efektif.

Kata kunci: Pengetahuan; Prestasi Belajar; *Stunting*

Abstract

Background: *Stunting* reflects a chronic undernutrition condition occurring during early growth and development. It is indicated by a height-for-age *z-score* (HAZ) of less than -2 standard deviations (SD) based on WHO growth standards. According to the Governor's Decree of Bangka Belitung, there are 69 chronically stunted villages with a prevalence of 30%.

Objective: To explore the profile of knowledge and learning achievement in stunted and non-stunted students at the primary school level.

Method: This descriptive study employed an observational design and was conducted from August 2022 to January 2023 at SD Negeri 20 Pangkalpinang.

Results: The knowledge level of stunted children fell into the "poor" category, while four non-stunted children were in the "good" category. The average academic achievement of both groups was in the "good" category. Although both stunted and non-stunted children showed good academic performance, the knowledge score of stunted children was 13.25 points lower than that of non-stunted children.

Conclusion: While *stunting* may affect cognitive development and knowledge acquisition, it does not necessarily hinder children's academic potential. Further research is needed to explore other factors influencing learning outcomes in stunted children and to develop targeted interventions for more effective development.

Keywords: Knowledge; Academic Achievement; *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang masih menjadi tantangan di Indonesia. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalami kondisi ini, tetapi juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. *Stunting* mencerminkan kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak awal kehidupan, terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi ini diukur berdasarkan nilai *z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) yang berada di bawah -2 standar deviasi (SD), sesuai dengan standar pertumbuhan dari WHO (1).

Berdasarkan Keputusan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung, terdapat 69 desa yang dikategorikan mengalami *stunting* kronis dengan prevalensi mencapai 30%. Sementara itu, di Kota Pangkalpinang, sekitar 24,8% desa masuk dalam wilayah prioritas yang membutuhkan intervensi segera dalam upaya pencegahan dan penurunan angka *stunting* secara nasional (2).

Penyebab *stunting* dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: penyebab dasar, penyebab yang mendasari, dan penyebab langsung. Penyebab dasar mencakup berbagai faktor struktural yang luas dan berdampak pada masyarakat secara keseluruhan, seperti kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, lingkungan, kelembagaan, serta kemajuan teknologi. Penyebab yang mendasari meliputi keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, pola konsumsi makanan yang tidak seimbang, pola pengasuhan yang kurang tepat, serta akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi air bersih yang belum memadai. Sementara itu, penyebab langsung berkaitan dengan kurangnya asupan gizi, pola asuh yang tidak optimal, serta seringnya anak mengalami penyakit infeksi. Ketiga kategori penyebab ini saling terkait dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terjadinya *stunting* (3).

Anak usia sekolah umumnya berada dalam fase pertumbuhan yang pesat dan membutuhkan energi yang tinggi untuk mendukung aktivitas fisik dan belajar. Jika anak sering mengalami sakit atau kekurangan gizi, maka ia lebih rentan mengalami ketidakhadiran di sekolah, yang pada akhirnya dapat mengganggu proses belajar dan menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan pendidikan. Prestasi belajar di sekolah sering digunakan sebagai indikator kualitas perkembangan anak (4).

Menurut World Health Organization (WHO), *stunting* dapat menghambat perkembangan kognitif, motorik, dan kemampuan verbal anak. Selain itu, *stunting* juga meningkatkan risiko obesitas dan penyakit degeneratif di kemudian hari, menambah beban biaya kesehatan, serta memperbesar kemungkinan terjadinya kesakitan dan kematian (5). Penelitian lain menunjukkan bahwa *stunting* (tinggi badan menurut umur/TB/U) berdampak negatif terhadap prestasi akademik anak, seperti nilai rata-rata semester dan skor pelajaran. Anak dengan *stunting* cenderung memiliki kelemahan dalam kemampuan berhitung, penguasaan kosakata, penalaran, serta kebugaran fisik. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas di masa depan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *z-score* TB/U seorang anak, umumnya semakin baik pula capaian prestasi belajarnya (6).

SD Negeri 20 Pangkalpinang merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Pangkalpinang, dimana lokasi ini menjadi salah satu wilayah yang menjadi fokus pemerintah untuk melaksanakan intervensi pencegahan dan penurunan *stunting* secara nasional. Data skunder yang diambil langsung dari UKS SD Negeri 20 Pangkalpinang dari 30 data juga menunjukkan bahwa 50% diantaranya mengalami *stunting* dan SD Negeri 20 Pangkalpinang juga menjadi salah satu Sekolah Dasar yang rutin dikunjungi oleh Puskesmas wilayah setempat untuk dilakukan pengukuran status gizi setiap semester. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan prestasi belajar anak yang mengalami *stunting* dan yang tidak mengalami *stunting* di SD Negeri 20 Pangkalpinang.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian observasional. Penelitian dilakukan di SD Negeri 20 Pangkalpinang pada bulan Agustus 2022- Januari 2023. Populasi pada penelitian ini adalah siswa di SD Negeri 20 Pangkalpinang. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dihitung menggunakan rumus *Lemeshow* sehingga diperoleh sebanyak 40 sampel dengan kriteria inklusi anak kelas 3 dan 4 SD Negeri 20 Pangkalpinang dan bersedia mengikuti rangkaian penelitian, sedangkan kriteria eksklusinya adalah tidak berada di tempat saat penelitian berlangsung atau anak dalam kondisi sakit dan tidak bisa mengikuti kegiatan penelitian sampai selesai dengan alasan tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner tingkat pengetahuan yang berisikan soal dari buku tema untuk anak kelas 3 dan kelas 4 yang telah diuji validitasnya (Tabel 1), nilai raport semester terakhir siswa, *Microtoise* untuk mengukur tinggi badan dengan ketelitian 0,01 cm, data induk siswa untuk melihat umur, Aplikasi WHO Anthro Plus untuk menganalisis status gizi indikator TB/U. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft excel dan SPSS.

Tabel 1. Hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner

Butir Soal	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	0,750	$\geq 0,632$	Valid
2	0,724	$\geq 0,632$	Valid
3	0,741	$\geq 0,632$	Valid
4	0,729	$\geq 0,632$	Valid
5	0,788	$\geq 0,632$	Valid
6	0,659	$\geq 0,632$	Valid
7	0,677	$\geq 0,632$	Valid
8	0,766	$\geq 0,632$	Valid
9	0,641	$\geq 0,632$	Valid
10	0,724	$\geq 0,632$	Valid
11	0,624	$\leq 0,632$	Tidak Valid
12	0,166	$\leq 0,632$	Tidak Valid
13	0,744	$\geq 0,632$	Valid
14	0,728	$\geq 0,632$	Valid
15	0,144	$\leq 0,632$	Tidak Valid
16	0,622	$\leq 0,632$	Tidak Valid
17	0,799	$\geq 0,632$	Valid
18	0,744	$\geq 0,632$	Valid
19	0,619	$\leq 0,632$	Tidak Valid
20	0,788	$\geq 0,632$	Valid

Berdasarkan Tabel 1 maka didapatkan hasil 15 butir soal yang valid dan reliabel dengan kisi-kisi soal seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Butir soal pengetahuan sampel

Butir Soal	Buku Tema	Subtema
1, 2	Kelas 3; tema 1	Subtema 1: Ciri-ciri makhluk hidup
3, 4	Kelas 3; tema 1	Subtema 2: Pertumbuhan dan perkembangan manusia
5	Kelas 3; tema 1	Subtema 4: Pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan
6	Kelas 3; tema 2	Subtema 2: Manfaat hewan bagi kehidupan manusia
7	Kelas 3; tema 2	Subtema 3: menyayangi tumbuhan
8	Kelas 3; tema 2	Subtema 4: menyayangi hewan
9, 10	Kelas 4; tema 1	Subtema 1: keberagaman budaya bangsaku
13	Kelas 4; tema 1	Subtema 3: bersyukur atas keberagaman
14	Kelas 4; tema 2	Subtema 1: sumber energi
17	Kelas 4; tema 2	Subtema 3: manfaat energi
18-20	Kelas 4; tema 2	Subtema 3: energi alternatif

HASIL

Data sebaran sampel berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, dan kelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik sampel

Karakteristik	Total	
	Jumlah	Presentase (%)
Umur		
- 8 tahun	11	27.5
- 9 tahun	11	27.5
- 10 tahun	18	45
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	26	65
- Perempuan	14	35
Kelas		
- IIIA	6	15
- IIIB	3	7.5
- IIIC	8	20
- IVA	7	17.5
- IVB	6	15
- IVC	10	25

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar sampel berusia 10 tahun (45%) dan berjenis kelamin laki-laki (65%). Sampel pada penelitian ini terdistribusi merata pada kelas 3 dan kelas 4.

Tabel 4. Rata-rata Z-Score indikator TB/U, pengetahuan, dan prestasi belajar sampel

Karakteristik	Mean $\pm$ Std.Deviasi	
	<i>Stunting</i>	Tidak <i>Stunting</i>
Z-Score (TB/U)	-2.62 $\pm$ 0.47	-0.42 $\pm$ 1.25
Pengetahuan	56.50 $\pm$ 13.40	69.75 $\pm$ 7.00
Prestasi Belajar	81.54 $\pm$ 6.08	87.50 $\pm$ 3.69

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai z-score indikator TB/U pada sampel yang mengalami *stunting* lebih rendah dibandingkan nilai z-score pada sampel tidak *stunting*. Nilai

pengetahuan pada sampel tidak *stunting* memiliki rata-rata skor 13,25 lebih tinggi daripada sampel yang *stunting*, begitu juga pada prestasi belajar, rata-rata skor prestasi belajar pada sampel tidak *stunting* lebih tinggi 6,04 daripada sampel yang *stunting*.

Tabel 5. Distribusi sampel berdasarkan pengetahuan, prestasi belajar, dan status gizi indikator TB/U

Variabel	Total	
	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan		
- Kurang	36	90
- Baik	4	10
Prestasi Belajar		
- Cukup	7	17,5
- Baik	21	52,2
- Sangat Baik	12	30
Status Gizi		
- <i>Stunting</i>	4	10
- Tidak <i>Stunting</i>	36	90

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar sampel memiliki pengetahuan yang kurang dengan prestasi belajar yang baik. Meskipun sebagian besar sampel memiliki status gizi tidak *stunting*, namun masih ada sampel yang memiliki status gizi *stunting*. Untuk tingkat pengetahuan sampel berdasarkan status gizi *stunting* dan tidak *stunting* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 6. Tingkat pengetahuan pada anak *stunting* dan tidak *stunting*

Status Gizi (TB/U)	Pengetahuan				Total
	Baik		Kurang		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
<i>Stunting</i>	0	0	4	100	4
Tidak <i>Stunting</i>	4	20	32	80	36

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sebanyak 100% sampel yang mengalami *stunting* termasuk ke dalam kategori pengetahuan kurang, namun hanya 20% sampel yang tidak *stunting* berpengetahuan baik. Begitu juga dengan prestasi belajar, sampel yang mengalami *stunting* memiliki proporsi prestasi belajar yang sama yaitu baik dan sangat baik. Sedangkan pada sampel tidak *stunting* sebagian besar memiliki prestasi belajar baik. Distribusi prestasi belajar pada anak *stunting* dan tidak *stunting* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Prestasi belajar pada anak *stunting* dan tidak *stunting*

Status Gizi (TB/U)	Prestasi Belajar						Total
	Cukup		Baik		Sangat baik		
	n	%	n	%	n	%	
<i>Stunting</i>	0	0	2	50	2	50	4
Tidak <i>Stunting</i>	7	19,4	19	52,8	10	27,8	36

PEMBAHASAN

Salah satu penyebab *stunting* pada anak adalah ketidakseimbangan antara *growth faltering* dan *catch-up growth*, yang mencerminkan kegagalan anak dalam mencapai pertumbuhan yang optimal (7). Faktor-faktor utama yang turut mendorong terjadinya *stunting* antara lain pola asuh

yang kurang memadai, seperti tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), tidak diberikannya ASI eksklusif, pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) sebelum bayi berusia 6 bulan, serta asupan makanan yang kurang mencukupi dari segi jumlah dan kandungan gizinya. Selain itu, rendahnya sanitasi lingkungan juga menjadi faktor penyumbang yang ditandai dengan masih maraknya kebiasaan buang air besar sembarangan di tempat seperti sungai, sawah, kebun, atau penggunaan jamban yang tidak layak (8).

Berdasarkan Tabel 6, seluruh responden yang mengalami *stunting* berada dalam kategori pengetahuan yang rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa anak dengan kondisi *stunting* cenderung memiliki tingkat pengetahuan dan perkembangan motorik yang lebih rendah dibandingkan dengan anak dengan status gizi normal (9). *Stunting* yang terjadi pada awal kehidupan anak dapat menyebabkan kerusakan permanen pada perkembangan kognitif, yang kemudian berdampak pada keterlambatan perkembangan motorik dan intelektual. Kondisi ini berisiko menimbulkan dampak jangka panjang terhadap capaian pendidikan, pendapatan, dan produktivitas di usia dewasa, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi (10).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dan prestasi belajar anak. Anak yang mengalami gizi buruk cenderung memiliki sistem imun yang lebih lemah, sehingga lebih rentan terhadap infeksi. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakhadiran di sekolah dan menghambat proses pembelajaran, yang berdampak pada pencapaian hasil belajar. Selain itu, kekurangan gizi juga dapat menghambat perkembangan otak secara optimal, yang berimplikasi pada gangguan fungsi kognitif, rendahnya intelligence quotient (IQ), dan terbatasnya kemampuan belajar, yang pada akhirnya menurunkan prestasi akademik anak (11).

Berdasarkan Tabel 7, anak yang mengalami *stunting* menunjukkan proporsi prestasi belajar yang seimbang antara kategori baik dan sangat baik, dengan rata-rata nilai sebesar 81,54. Sementara itu, anak yang tidak mengalami *stunting* memiliki rata-rata nilai prestasi belajar yang lebih tinggi, yaitu 87,50—lebih besar 5,96 poin dibandingkan anak *stunting*. Temuan ini sejalan dengan penelitian tahun 2022 terhadap 35 anak *stunting* dan 35 anak non-*stunting*, yang menunjukkan tidak adanya perbedaan skor IQ yang signifikan antara kedua kelompok (12). Penelitian lain oleh Gunawan (2018), yang melibatkan 232 responden—terdiri dari 103 anak *stunting* (44%) dan 129 anak tidak *stunting* (56%)—juga menyatakan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara *stunting* dan prestasi belajar anak (13). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak semata-mata dipengaruhi oleh status gizi, tetapi juga oleh faktor lain seperti stimulasi dari orang tua serta ketersediaan sarana pendukung belajar. Selain itu, prestasi belajar mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku anak. Oleh karena itu, status gizi yang kurang belum tentu secara langsung berdampak besar terhadap capaian prestasi belajar anak (14).

Tingkat pengetahuan dan prestasi belajar anak sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi belajarnya, sementara sekitar 18% dipengaruhi oleh status gizi, khususnya *stunting*. Oleh karena itu, prestasi akademik anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan pendapatan orang tua. Faktor-faktor ini memberikan pengaruh tidak langsung terhadap prestasi anak melalui mekanisme seperti kepercayaan diri dan perilaku. Selain itu, pekerjaan orang tua turut menentukan kondisi ekonomi keluarga, yang memiliki hubungan erat dengan status sosial ekonomi dan risiko terjadinya *stunting* pada anak (15).

SIMPULAN

Semua sampel yang mengalami *stunting* memiliki pengetahuan kurang, namun hanya 20% sampel yang tidak *stunting* berpengetahuan baik. Begitu juga dengan prestasi belajar, sampel yang mengalami *stunting* memiliki proporsi prestasi belajar yang sama yaitu baik dan sangat baik, sedangkan pada sampel tidak *stunting* sebagian besar memiliki prestasi belajar baik.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain dan dengan instrumen yang lebih lengkap agar cakupan pada penelitian ini lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada SDN 20 Pangkalpinang yang telah mengizinkan dan berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dengan baik. Selain itu, kami mengapresiasi masukan dari reviewer dan editor yang membantu meningkatkan kualitas naskah ini sehingga layak diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Margawati, A., Astuti, A. M. 2018. Pengetahuan Ibu, Pola Makan dan Status Gizi pada Anak *Stunting* Usia 1-5 Tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia*. <https://doi.org/10.14710/Jgi.6.2.82-89>.
2. Profil Kependudukan Bangka Belitung. 2019. Desa *Stunting* Pemerintahan Provinsi Bangka Belitung.
3. UNICEF. 2015. *UNICEF'S Approach to Scaling Up Nutrition*. New York: USA.
4. Arfines, P. P., Puspitasari, F. D. 2017. Hubungan *Stunting* dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Daerah Kumuh, Kotamadya Jakarta Pusat. *Buletin Penelitian Kesehatan*. Vol 9 No. 1, Hal. 45-52. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i1.5798>.
5. WHO. 2006. *WHO Child Growth Standards*. Available at: www.who.int/childgrowth/standards/Technical_report.pdf
6. Pratiwi R, dkk. 2021. Dampak Status Gizi Pendek (*Stunting*) terhadap Prestasi Belajar. *A Literature Review*. Jurnal Nursing Update. Vol. 12, No. 2.
7. Rahmawati, V. E., Pamungkasari, E. P., & Murti, B. 2018. Determinants of *Stunting* and Child Development. *Journal of Maternal and Child Health*, Vol. 3, No. 1. Hal. 68-80. doi:[10.26911/thejmch.2018.03.01.07](https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.01.07)
8. Nirmalasari, N. O. 2020. *Stunting* Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko *Stunting* di Indonesia. QAWWAM: *Journal for Gender Mainstreaming*, Vol. 14, No. 1, Hal. 19-28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
9. Regina Boro. 2022. Pengaruh karakteristik keluarga, pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan pagi terhadap status gizi siswa SD Negeri Fatukanutu Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten kupang provinsi Nusa Tenggara Timur. *Nutrition Journal: Poltekkes Kemenkes Kupang*. Vol. 2. No. 1, Hal. 121- 137.
10. Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi. 2018. *Standar Mutu dan Kecukupan Gizi*. WNPG-X. Jakarta.
11. Rahmawati, & Nuryani 2018. Kebiasaan Jajan berhubungan dengan status gizi sisw anak sekolah di Kabupaten Gorontalo. *The Indonesian Journal of Nutrition*, Vol 6. No. 2.
12. Yuningsih, Y., & Perbawati, D. 2022. Hubungan Jenis Kelamin terhadap Kejadian *Stunting*. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 5, No. 1, Hal. 48–53. <https://doi.org/10.56013/jurnalmidz.v5i1.1365>

13. Gunawan G, Jeanette IC, Rocky W. 2018. Hubungan *Stunting* Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tikala Manado. *Jurnal e-Clinic (eCl)*; Vol. 6, No. 2, Hal. 51-147.
14. Mohamad A. 2019. Hubungan Kesegaran Jasmani, Hemoglobin, Status Gizi, Dan Makan Pagi Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Vol. 1 (2) Hal: 78-80. <https://doi.org/10.15294/miki.v1i2.2034>
15. Syarifeah, HW, Diki Ibrahim, dkk. 2018. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan *Stunting* Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Vol 9, No. 4, Hal. 269-270. <http://dx.doi.org/10.33846/sf9407>